

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pariwisata juga memegang peranan penting dalam studi hubungan Internasional. Sektor pariwisata terbukti dapat membantu proses pembangunan negara pasca konflik dan memperbaiki persepsi dunia internasional terhadap Sri Lanka. Sri Lanka yang selama 26 tahun dianggap sebagai negara yang tidak aman, berisi orang-orang yang haus akan pengakuan dan kekuasaan, perlahan menghilang karena diplomasi yang dilakukan negara ini lewat pariwisatanya.

Studi tentang negara di kawasan Asia Selatan memang menarik untuk diteliti, terutama tentang Sri Lanka. Sejarah Sri Lanka sendiri sudah sangat kompleks, terutama tentang hubungan dua etnis mayoritas di negara tersebut. Yang ternyata telah memiliki konflik bahkan sejak sebelum konsep ‘negara’ ditemukan. Negara ini juga diperebutkan oleh negara-negara di Eropa karena kekayaan rempah-rempahnya serta posisi strateginya dalam jalur perdagangan dunia.

Kasus ini menarik untuk diteliti karena Sri Lanka awalnya merupakan negara yang fokus pada sektor agraris sebagai sumber ekonomi utama negaranya. Namun setelah konflik, lewat peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan bahkan sebelum proses promosi dimulai pun membuat pemerintah sadar akan potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisatanya sebagai sumber ekonomi baru yang bisa dibandingkan dengan sektor agraris. Termasuk perannya dalam mengembalikan *image* Sri Lanka yang sempat rusak akibat konflik sipil.

Dengan menggunakan konsep kebijakan publik, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Sri Lanka tidak hanya memperbaiki infrastruktur dan fasilitas yang layak bagi pariwisatanya, tetapi juga pembangunan dan pengembangan destinasi wisata baru demi mendapatkan *high-spending tourist* karena melihat sektor pariwisatanya yang didominasi jenis *low-cost tourism*. Pemerintah memutuskan untuk mengincar segmen wisatawan baru dengan pembangunan destinasi wisata baru untuk menarik segmen wisatawan jenis *high-end tourist*. Kemudian dengan konsep diplomasi kebudayaan, penelitian ini bisa menunjukkan bahwa dengan menggunakan kampanye *Visit Sri Lanka 2011* , *Visiting Journalist Programme 2011*, dan pameran serta pertandingan atau perlombaan, dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sri Lanka sekaligus membantu memperbaiki citra negara tersebut di mata internasional.

Namun, tetap saja penelitian ini memiliki kekurangan dalam proses penyusunan maupun data-data yang didapat. Penelitian ini hanya terbatas pada strategi-strategi utama yang dilakukan oleh pemerintah Sri Lanka. Selain itu, data yang digunakan kebanyakan juga masih merupakan data sekunder yang diyakini masih belum kuat untuk membuktikan hipotesa yang ada. Pertanyaan selanjutnya yang muncul adalah terkait keberhasilan realisasi strategi tersebut hingga tahun 2016 sebagaimana strategi tersebut disusun sebagai *5 years master plan* sejak tahun 2011-2016 serta masih sama atau tidaknya hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pengimplementasian strategi.